BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut **Suharsimi Arikunto** menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari problema penelitian."

(2006:29)

Objek penelitian dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini adalah keahlian auditor eksternal dan audit *E-Commerce*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut **I Made Wiratha** pengertian Penelitian yaitu :

> "Penelitian sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."

(2006: 76)

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.

Menurut **I Made Wiratha** pengertian Metode yaitu :

> "Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."
>
> (2006: 77)

Sedangkan pengertian metode penelitian menurut **I Made Wiratha** yaitu :

> "Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan."
>
> (2006: 77)

Berdasakan dari pengertian diatas, maka metode peneltian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Sugiyono** Pengertian Metode Deskriptif yaitu :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

(2010: 147)

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut **Mashuri** pengertian Metode Verifikatif yaitu :

> "Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

(2008: 45)

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut **Sugiyono** dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan Saran

(2010: 30)

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti keahlian auditor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan audit *E-Commerce*.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana keahlian auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   2. Bagaimana audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3. Landasan Teori

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah pada variabel keahlian auditor eksternal dan audit *E-Commerce*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Pemahaman pada teori mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Perumusan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah keahlian auditor eksternal berpengaruh terhadap audit *E-Commerce*.

5. Pengumpulan data

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana keahlian auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.
   2. Bagaimana audit *e-commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce* pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

6. Analisis data

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti data menyusun instrument penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai

alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan keahlian auditor eksternal (variabel X) dengan audit *E-Commerce* (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh keahlian auditor eksternal (variabel X) terhadap audit *E-Commerce* (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keahlian auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung, digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui bagaimana audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung, digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada unit analisis divisi keuangan dan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung,

digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganilisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang harus diteliti, yaitu variabel X sebagai variabel independen (keahlian Auditor Eksternal) dan variable Y sebagai variabel dependen (audit *E-Commerce*). Adapun penjelasan untuk setiap variabel dapat penulis jelaskan seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

1. Variabel Independen (Variabel X)

   Variable Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Keahlian Auditor Eksternal.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Audit *E-Commerce*.

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X Keahlian Auditor Eksternal (Independen)	"Keahlian yang dibutuhkan untuk berprestasi dalam lingkungan baru ini akan meliputi pengetahuan dari sistem operasi, pemograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti *firewall* dan teknik otentikasi. Keahlian ini juga penting untuk menyediakan jasa Audit *E-Commerce*". **(James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf:2002)**	Pengetahuan dalam : a. Sistem Operasi b. Pemograman Komputer c. Teknologi Jaringan d. Teknik Keamanan **(James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf:2002)**	Ordinal
Y Audit *E-Commerce* (Dependen)	Jasa Audit *E-Commerce* adalah audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *Internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik. (**Isnaeni Achdiat:2000)**	1. Memberikan jaminan akan tingkat keamanan a. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan data transaksi. b. Peninjauan terhadap sistem atau alat yang digunakan dalam sistem *e-commerce.* c. Melakukan analisis otoritas yang berwenang 2. Sistem Transaksi a. Pemeriksaan sistem, *Elektronic Data Processing (EDP)* b. Pemeriksaan Teknologi informasi sistem transaksi	Ordinal

		c. Analisis risiko terhadap sistem transaksi *on-line* d. Pengujian terhadap pengendalian transaksi *on-line* **(Isnaeni Achdiat:2000)**	

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Menurut **Nur Indriantoro** dan **Bambang** skala ordinal yaitu :

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori , tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

(2002: 98)

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut **Sugiyono** skala likert yaitu :

> "Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2010: 93)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.3

***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Positif	5
Positif	4
Ragu-ragu	3
Negatif	2
Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh auditor eksternal pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung yang kemudian diolah menjadi suatu informasi dan menjadi data yang dibutuhkan.

1. Data Primer

   Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung serta dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang berkaitan dengan pengaruh keahlian auditor eksternal dan audit *E-Commerce*.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari membaca rumusan-rumusan atau teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, serta dengan membaca karya-karya ilmiah dan artikel-artikel yang ditulis oleh pakar-pakar yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang kemudian di *ranking* menggunakan skala ukur ordinal. Dalam penentuan data yang akan diolah, akan dibahas mengenai populasi dan sampel serta metode penarikan sampel tentunya.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Uma Sekaran**, yaitu :

> "Populasi *(population)* mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi."
>
> (2006:121)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktory KAP & AP 2009, dapat diketahui bahwa Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung adalah 23 Kantor Akuntan Publik. Akan tetapi Kantor Akuntan Publik yang pernah mendapatkan penugasan audit pada perusahaan *E-*

Commerce hanya 5 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor sebanyak 90 auditor. Jadi Populasinya adalah 90 auditor.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Data Populasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30 auditor
2	KAP. LA MIDJAN & REKAN	5 auditor
3	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5 auditor
4	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20 auditor
5	KAP. ARIFIN, HALID & REKAN	30 auditor
JUMLAH		90 auditor

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut **Sugiyono**, yaitu :

> ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”
>
> (2010 : 62)

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Menurut **Sugiyono** pengertian *Probabilitas Sampling* yaitu :

> *"Probabilitas Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"
>
> (2010:63)

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling*.

Menurut **Sugiyono** *simple random sampling* adalah :

> "Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."
>
> (2010:64)

Untuk menarik sampel dari proabilitas tersebut digunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

(2007:78)

Presisi menunjukan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

$$n = \frac{90}{(90.0{,}1^2)+1}$$

$$= 47$$

Penelitian ini mengambil sampel tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung dengan jumlah auditor sebanyak 47 auditor.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Data Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Populasi auditor	Proporsi	Sampel auditor
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30	30/90 x 47	16
2	KAP. LA MIDJAN & REKAN	5	5/90 x 47	3
3	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5	5/90 x 47	3
4	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20	20/90 x 47	10
5	KAP. ARIFIN, HALID & REKAN	30	18/90 x 47	16
JUMLAH		**90**		**47**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penelitian tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi pada suatu perusahaan.

   b. Kuesioner (*Questionaire)*

      Dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responde yang harus dijawab untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu serta sebagai petunjuk Pengaruh Independensi Terhadap Opini Auditor. Adapun responden yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Auditor Senior Pada Kantor

Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung yang dijadikan Lokasi Penelitian.

c. Wawancara

yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan mempelajari berbagai literatur, buku-buku penunjang, referensi, peraturan-peraturan dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Penelitian ini dalam uji validitas menggunakan Korelasi *Rank Spearman.*

Pengertian dari korelasi *rank spearman* menurut **Jonathan Sarwono**, yaitu:

> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (non parametrik)”.
>
> (2006:43)

Sedangkan pengertian korelasi *rank spearman* menurut **Sugiyono** yaitu:

> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.”
>
> (2010:245)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka uji validitas menggunakan korelasi *rank spearman* karena kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis. Uji validitas perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Menurut Sugiyono biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0{,}3$ jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid adapun rumus korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total, korelasi yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n^3 - n}$$

(2010 : 127)

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman
d_i = Selisih Ranking Data Variabel X dan Y
n = Banyak Subjek atau Responden

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0, dengan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Implementasi Keahlian Auditor Eksternal (variabel X) dan Audit *E*-Commerce ada 22 pertanyaan dengan jumlah responden 47. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *Validitas Rank Spearman*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6

Hasil Pengujian Validitas

No. Item	Koefisien Validitas Rank Spearman	Titik Kritis	Kesimpulan
Pert1	0.825	0.3	Valid
Pert2	0.873	0.3	Valid
Pert3	0.793	0.3	Valid
Pert4	0.818	0.3	Valid
Pert5	0.695	0.3	Valid
Pert6	0.399	0.3	Valid
Pert7	0.879	0.3	Valid
Pert8	0.777	0.3	Valid
Pert9	0.562	0.3	Valid
Pert10	0.654	0.3	Valid
Pert11	0.728	0.3	Valid
Pert12	0.664	0.3	Valid
Pert13	0.830	0.3	Valid
Pert14	0.834	0.3	Valid
Pert15	0.523	0.3	Valid
Pert16	0.574	0.3	Valid
Pert17	0.760	0.3	Valid
Pert18	0.534	0.3	Valid
Pert19	0.806	0.3	Valid
Pert20	0.750	0.3	Valid
Pert21	0.717	0.3	Valid
Pert22	0.763	0.3	Valid

Sumber:Data primer yang telah di olah, 2010

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen-instrumen yang sudah valid.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* menurut Sugiyono metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2\, r_b}{1 - r_b}$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai koefisien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada α = 0,05 atau 0,01 dari perbandingan tersebut selanjutnya diuji signifikasinya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.7

Kriteria Reliabilitas

r_i	Keterangan
<0,20	Tidak ada
0,20 - <0,40	Rendah
0,40 - <70	Sedang
0,70 – <0,90	Tinggi
0,90 – <1,00	Tinggi Sekali
1,00	Sempurna

Sumber: Sugiono (2010:178)

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 14. SPSS merupakan program aplikasi yang dignakan untuk melakukan

penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

Tabel 3.8

Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)

Untuk Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.661
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	-.282[b]
		N of Items	6[c]
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			.526
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.690
	Unequal Length		.690
Guttman Split-Half Coefficient			.655

a. The items are: Pert1 , Pert3, Pert5, Pert7, Pert9, Pert11.

b. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

c. The items are: Pert2, Pert4, Pert6, Pert8, Pert10, Pert12.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 14.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah 0,526. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 - r_b}$$

$$r_i = \frac{2(0{,}526)}{1 + 0{,}526}$$

=0,690

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel X sudah reliabel karena besarnya tingkat reabilitas sudah diatas 0,4, dikategorikan sedang. Oleh karena instrumen variabel X yaitu Keahlian Auditor Eksternal pada Lima Kantor Akuntan Publik sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel X dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian

Tabel 3.9

Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)

Untuk Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.556
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.652
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.671
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.803
	Unequal Length		.803
Guttman Split-Half Coefficient			.803

a. The items are: Pert13, Pert15, Pert17, Pert19, Pert21.

b. The items are: Pert14, Pert16, Pert18, Pert20, Pert22.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 14.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah 0,671. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 - r_b}$$

$$r_i = \frac{2(0.671)}{1+0.671}$$

$$= 0.803$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y sudah reliabel karena besarnya tingkat reabilitas sudah diatas 0,7, termaksud kategori tinggi. Oleh karena instrumen variabel Y yaitu Audit *E-Commerce* pada Lima Kantor Akuntan Publik valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel Y dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce* pada Lima Kantor Akuntan Publik.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap Audit *E-Commerce*.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil (dalam penelitian ini ada 30)

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Sugiyono: 2010

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Karena data variabel *independent* (X) (Keahlian Auditor Eksternal) dan variabel *dependent* (Y) (Audit *E-Commerce*) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka data ordinal terlebih dahulu dikonversi

menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut **Syarifudin Hidayat** mengatakan bahwa :

Method of Successive Interval adalah: ”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

(2005:55)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (Keahlian Auditor Eksternal) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel Y (Audit *E-Commerce*) yang berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)

4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{(-\frac{Z^2}{2})}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{SV} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawa

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

Transformed Scale Value **: SV = - { Min data – Min SV }**

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (Audit *E-Commerce*) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel independent (Keahlian Auditor Eksternal) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Audit *E-Commerce*) dapat dilakukan dengan meningkatkan varaibel

independent (Keahlian Auditor Eksternal). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b\,X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

X = nilai keahlian Auditor Eksternal

Y = nilai Audit *E-Commerce*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:265

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah tahun yang dihitung

X = nilai keahlian auditor eksternal

Y = nilai Audit *E-Commerce*

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 = r = +1, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono,2005

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap Audit *E-Commerce,* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Keahlian Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik.

H_1 : $\rho \neq 0$, Keahlian Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik.

1. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Keahlian Auditor Eksternal (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Ha : $\beta \neq 0$ Keahlian Auditor Eksternal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:227

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

3. Menentukan Tingkat Signifikan

Agar hasil perhitungan korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu a = 0,05 dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

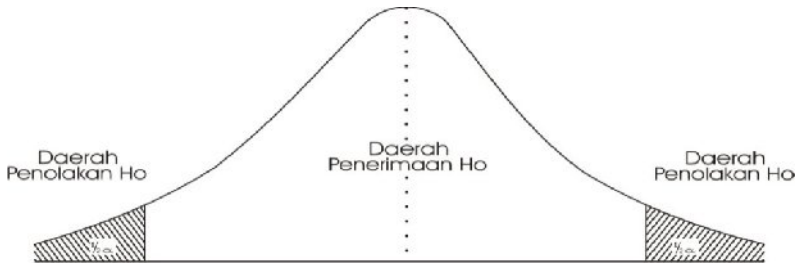
4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak,

maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1 Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan Keahlian Auditor Eksternal mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Audit *E-Commerce*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.